

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Wonogiri sebagai Kabupaten yang memiliki julukan Kota Gaplek. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri terletak diantara $7^{\circ}32'$ - $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan (LS) dan $110^{\circ}41'$ - $111^{\circ}18'$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri memiliki 25 Kecamatan dan 251 Desa (Wonogiri dalam Angka, 2016). Kabupaten Wonogiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Magetan.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Samudra Hindia.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).



Sumber : Wonogiri dalam Angka, 2016

Gambar 4. 1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri yang memiliki luas wilayah 182.236,02 Hektar yang terdiri dari berbagai macam jenis tanah seperti Aluvia, Litosol, Regosol, Andosol, Grumosol, Mediterian, dan Latosol. Adapun penggunaan tanah terbagi atas :

Tabel 4. 1
Perkembangan Penggunaan Tanah di Kabupaten Wonogiri

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	%
1	Lahan Sawah	32.539	17,90
2	Tegal	88.868	48,70
3	Hutan Rakyat	4.370	2,40
4	Lahan Bukan Pertanian	38.925	20,80
	Jumlah	182.236	100

Sumber : Wonogiri Dalam Angka 2016

Topografi di Kabupaten Wonogiri sebagian besar tanahnya berupa perbukitan, sekitar 20% dari bagian wilayah adalah perbukitan kapur, terutama yang berada di daerah selatan Wonogiri. Sebagian besar memiliki topografi yang tidak rata dengan kemiringan rata-rata 30°, sehingga memiliki perbedaan antara kawasan yang satu dengan kawasan lainnya yang menyebabkan kondisi sumber daya alam saling berbeda. Kabupaten Wonogiri terbagi dalam 4 wilayah topografi, yaitu:

1. Wilayah dengan topografi datar (kemiringan lahan 0 – 2%) mempunyai luas wilayah 432 Hektar. Wilayah dengan topografi datar ini umumnya termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Temon, DAS Sungai Alang, DAS Sungai Bengawan Solo Hulu, DAS Sungai Ngunggan, DAS Sungai Keduwang, DAS Sungai Wiroko.
2. Wilayah dengan topografi bergelombang (kemiringan lahan 2 – 15%) mempunyai luas wilayah 7.865 Hektar. Hampir semua wilayah Kabupaten Wonogiri memiliki topografi yang bergelombang.
3. Wilayah dengan topografi curam (kemiringan lahan 15 – 40%) memiliki luas wilayah 237 hektar. Wilayah dengan topografi curam ini menempati wilayah Kecamatan Karangtengah, Tirtomoyo, Jatiroto, Girimarto, Jatipurno, Giriwoyo, Batuwarno, Slogohimo, Bulukerto, Puhpelem, Purwantoro dan Kismantoro.
4. Wilayah dengan topografi sangat curam (kemiringan lahan > 40%) memiliki luas wilayah 96 hektar. Wilayah dengan topografi sangat curam

ini menempati wilayah Kecamatan Tirtomoyo, Jatiroto, Jatipurno, Slogohimo, Puhpelem, Karangtengah, Purwanto dan Kismantoro.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sumber daya manusia yang menjadi penggerak perekonomian suatu daerah. Selain dari segi ekonomi, penduduk menjadi makhluk sosial yang memiliki sifat gotong royong, musyawah, dan memiliki adat maupun tradisi yang dapat menjadi penunjang dalam pembangunan.

Tabel 4. 2
Jumlah Kepala Keluarga(KK) dan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk			%
			Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	Pracimantoro	22.348	32.978	33.708	66.686	6,23%
2	Giritontro	7.342	10.586	11.126	21.712	2,03%
3	Giriwoyo	13.681	20.192	21.053	41.245	3,85%
4	Batuwarno	6.184	9.367	9.594	18.961	1,77%
5	Tirtomoyo	17.595	27.653	27.270	54.923	5,13%
6	Nguntoronadi	8.341	12.934	12.819	25.753	2,41%
7	Baturetno	15.686	24.318	24.583	48.901	4,57%
8	Eromoko	14.969	22.471	22.892	45.363	4,24%
9	Wuryantoro	9.375	13.575	14.147	27.722	2,59%
10	Manyanan	11.899	18.344	18.763	37.107	3,47%
11	Selogiri	14.132	23.505	23.383	46.888	4,38%
12	Wonogiri	26.103	42.313	42.345	84.658	7,91%
13	Ngadirojo	19.401	30.399	30.330	60.729	5,67%
14	Sidoarjo	13.611	22.129	22.050	44.179	4,13%
15	Jatiroto	13.117	21.366	20.895	42.261	3,95%
16	Kismantoro	12.324	20.364	19.811	40.175	3,75%
17	Purwanto	17.553	28.581	28.138	56.719	5,30%
18	Bulukerto	10.760	17.644	17.405	35.049	3,27%
19	Slogohimo	16.430	27.015	26.733	53.748	5,02%
20	Jatisrono	19.815	32.797	32.107	64.904	6,06%
21	Jatipurno	11.983	19.999	19.446	39.445	3,69%
22	Girimarto	15.742	25.186	24.142	49.328	4,61%
23	Karangtengah	8.104	12.171	11.728	23.899	2,23%
24	Parangupito	6.487	9.228	9.558	18.786	1,76%
25	Puhpelem	6.961	10.598	10.620	21.218	1,98%
	Jumlah	339.943	535.713	534.646	1.070.359	100,00%

Sumber : *Dispendukcapil, 2015*

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 sebanyak 1.070.359 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 535.713 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 534.646 jiwa. Sedangkan penduduk yang paling banyak jumlahnya berada dikecamatan Wonogiri sebanyak 84.658 jiwa atau setara dengan 7,91% dari total penduduk Kabupaten Wonogiri. Sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Paranggupito sebanyak 18.786 jiwa atau setara dengan 1,76% dari total penduduk Kabupaten Wonogiri. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 339.943 KK maka dalam satu kartu keluarga rata-rata memiliki 3-4 jiwa.

Tabel 4. 3
Data Penduduk Berdasarkan Tamatan Pendidikan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2015	%
		Jumlah Penduduk	
1	Tidak/Belum Sekolah	184.595	17,25
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	147.811	13,81
3	Tamat SD/MI/Sederajat	379.774	35,48
4	Tamat SMP/MTs/Sederajat	184.746	17,26
5	Tamat SLTA/Sederajat	142.835	13,34
6	Tamat D1/D2	4.875	0,46
7	Tamat D3	7.547	0,71
8	Tamat D4/S1	17.209	1,61
9	Tamat S2	940	0,09
10	Tamat S3	27	0,00
	Jumlah	1.070.359	100,00

Sumber : Dispendukcapil, 2015

Jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri dilihat dari segi kualitas pendidikan masih rendah terlihat pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa penduduk yang tidak/belum sekolah sebesar 184.595 atau sekitar 17,25% dari total penduduk yang ada.

C. Keadaan Pertanian

Kota Gaplek atau Kabupaten Wonogiri memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Luas areal pertanian di Wonogiri mencapai 98.082 Hektar atau 53.82% dari luas wilayah secara keseluruhan. Sektor pertanian telah di dukung oleh sarana irigasi sebanyak 3.970 unit dengan panjang 1.560 km, sedangkan jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 291 kelompok. Selain itu terdapat jumlah penduduk yang melimpah dan mayoritas juga bekerja disektor pertanian di bandingkan dengan mata pencaharian yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4
Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Wonogiri
Tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	%
1	Belum/Tidak Bekerja	155.106	14,49
2	Industri	6.275	0,59
3	Konstruksi	4.570	0,43
4	Mengurus Rumah Tangga	119.970	11,21
5	Pedagang	3.462	0,32
6	Petani	295.651	27,62
7	Peternak	753	0,07
8	Pelajar/Mahasiswa	177.305	16,57
9	PNS	13.185	1,23
10	TNI	391	0,04
11	Pensiunan	7.550	0,71
12	POLRI	694	0,06
13	Transportasi	6.851	0,64
14	Lainnya	278.596	26,03
Jumlah		1.070.359	100,00

Sumber : Dispendukcapil, 2015

Pada tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa mata pencaharian dengan jenis pekerjaan sebagai petani yang memiliki penduduk terbanyak sebesar 295.651 atau sekitar 27,62% dari total penduduk di Kabupaten Wonogiri. Berikut ini adalah komoditas pertanian dan perkebunan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Wonogiri :

1. Padi (*Oryza Sativa*)

Padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.. Di Kabupaten Wonogiri, tanaman padi sawah banyak dihasilkan oleh petani di Kecamatan Eromoko, Selogiri, Ngadirojo, Sidoharjo, Purwantoro, Slogohimo, Jatisrono, Giriwoyo, Tirtomoyo, Baturetno dan Girimarto. Dengan tingkat produksi per tahun mencapai 2,9 juta kwintal. Sedang tanaman padi gogo banyak dihasilkan dari petani di wilayah Kecamatan Pracimantoro, Giriwoyo, Giritontro, dan Paranggupito.

2. Singkong/Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*)

Tanaman ubi kayu (singkong) bagi sebagian besar rakyat Kabupaten Wonogiri merupakan tanaman utama selain padi. Kabupaten Wonogiri dikenal sebagai Kota Gaplek (singkong kering) karena hasil produksi singkong ini potensinya besar. Tanaman singkong banyak dihasilkan oleh petani diwilayah Kecamatan Batuwarno, Karangtengah, Tirtomoyo, Nguntoronadi, Eromoko, Wuryantoro, Manyaran, Wonogiri, Sidoharjo, Jatiroto, Purwantoro, Pracimantoro, Paranggupito, Giritontro, Giriwoyo, Girimarto dan Ngadirojo. Dengan tingkat produksi singkong/ ubi kayu mencapai 12 juta kwintal/ tahun.

3. Jagung (*Zea Mays*)

Tanaman jagung merupakan tanaman komoditas yang mudah di tanam di wilayah Kabupaten Wonogiri. Jagung dapat diolah menjadi berbagai produk seperti makanan ringan, makanan mie instan, sampai produk makanan untuk peternakan sehingga menjadikan tanaman jagung mempunyai nilai ekonomi. Luas areal lahan jagung di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010 tercatat 66.742 Hektar. Wilayah yang merupakan penghasil jagung terbesar di Kabupaten Wonogiri adalah Kecamatan Pracimantoro, Giritontro, Giriwoyo, Batuwarno, Karangtengah, Tirtomoyo, Baturetno, Eromoko, Wuryantoro, Manyaran.

4. Kedelai (*Glycine max (L) Merril*)

Tanaman kedelai merupakan tanaman yang mempunyai sumber protein nabati yang baik, kedelai merupakan lauk pauk yang sudah menjadi makanan sehari-hari bagi sebagian besar masyarakat Wonogiri yaitu untuk pembuatan tahu, tempe, susu kedelai, dan berbagai olahan makanan lainnya. Luas areal tanaman kedelai di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010 tercatat mencapai lebih dari 27.439 Hektar dengan tingkat produksi 342.750 kwintal/tahun. Tanaman kedelai banyak dibudidayakan oleh petani di kecamatan Pracimantoro, Giriwoyo, Baturetno, Eromoko, Wuryantoro, dan Manyaran.

5. Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*)

Kacang tanah menjadi komoditas tanaman yang cukup mudah di tanam di wilayah Kabupaten Wonogiri. Area tanaman kacang tanah pada

tahun 2010 seluas 44.021 Hektar dengan tingkat produksi bisa mencapai 12, 44 kwintal/ha. Kacang tanah banyak ditanam oleh petani di wilayah kecamatan Pracimantoro, Paranggupito, Giriwoyo, Batuwarno, Karangtengah, Tirtomoyo, Wuryantoro, Manyaran, Wonogiri, Ngadirojo, dan Sidoharjo.

6. Mete (*Annarcadium Occiantalel*)

Mete merupakan salah satu olahan makanan yang berasal dari Kabupaten Wonogiri. Komoditas mete menyumbang 1,84% dari total produksi sektor pertanian di Kabupaten Wonogiri. Kawasan yang melakukan pengolahan mete adalah di kecamatan Jatisrono, Ngadirojo, Sidoharjo, Girimarto, Jatipurno, Jatiroto, dan Slogohimo. Luas areal tanaman mete yang masih produktif pada tahun 2010 kurang lebih 12.903 ha dengan tingkat produksi rata-rata 563 kg/ha.

7. Cengkeh (*Eugene Aromatika*)

Cengkeh merupakan tanaman rempah-rempah yang memiliki aroma yang khas yang memiliki nilai ekonomi. Kabupaten Wonogiri terdapat komoditas tanaman cengkeh di wilayah Kecamatan Karangtengah, Slogohimo, Jatipurno, Tirtomoyo, Kismantoro, Purwantoro, Bulukerto dan Girimarto. Luas areal tanaman cengkeh pada tahun 2010 kurang lebih 4.648 ha dengan tingkat produksi rata-rata 285 kg/ha.

Potensi pertanian yang besar di Kabupaten Wonogiri dapat menunjang pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Kota Gaplek memiliki produksi tanaman pangan unggulan seperti Padi, Jagung, Kedelai, Kacang

Tanah, Ketela, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Sorghum dan tanaman buah-buahan unggulan yang dipengaruhi oleh musim. Luas area panen dan produksi tanaman pangan, buah-buahan unggulan sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Luas Panen Area dan Produksi Tanaman Pangan
Tahun 2016 dan Tahun 2017

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)		Rata-Rata (Kw/Ha)		Produksi (Ton)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Padi	78.253	78.271,6	54,31	56,21	424.991	439.996
2	Jagung	57.786	44.531,0	60,13	55,97	347.484	249.238
3	Kedelai	8.819	5.869,8	14,07	13,79	12.411	8.094
4	Kacang Tanah	31.487	28.632,7	13,17	13,48	41.456	38.606
5	Kacang Hijau	166	134,3	10,70	10,74	178	144
6	Ubi Kayu	52.666	46.929,0	204,39	196,68	1.076.426	923.002
7	Ubi Jalar	145	48,7	200,35	204,72	2.895	997
8	Sorghum	205	103,0	25,46	24,88	522	256

Sumber : Dipertan dan Pangan, 2017

Dari tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa luas panen padi yang paling mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 78.253 Ha pada tahun 2016 menjadi 78.271,6 Ha pada tahun 2016. Sedangkan komoditas lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan sorghum luas panennya mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Sedangkan untuk produksi yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah produksi padi sebesar 424.9991 ton pada tahun 2016 menjadi 439.996 ton pada tahun 2017.